



## Video Edukasi Bank Sampah Untuk Membangun Sociopreneurship Karang Taruna Desa Pamijahan Bogor

Vina Mahdalena\*, Rini Riyantini, Irpan Ripa'i Sutowo

Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Article history

Received: 14-01-2024

Revised: 25-03-2024

Accepted: 27-03-2024

### \*Corresponding Author:

**Vina Mahdalena,**  
Ilmu Komunikasi,  
Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran"  
Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email:

[vinamahdalena@upnvj.ac.id](mailto:vinamahdalena@upnvj.ac.id)

**Abstract:** Data for 2022, Bogor district waste reaches 2,800 tons per day. The Waste Bank is one of the solutions to environmental problems that occur in Bogor Regency, besides that the Waste Bank is a forum for the community to remain empowered to generate profits from the waste sorting process. This concept is in line with sociopreneurship (social entrepreneurship) which focuses primarily on social missions and goals to the commercial side. Departing from social goals, youth Indonesians must be empowered to achieve big social missions. So, the subject of community service activities carried out in Pamijahan Village is youth development who can be involved in village programs. Video is one of the closest and easily accessible media for generation Z (17-26 years). Therefore, we designed communication media by making video media as a source of information for youth development in Pamijahan Village, Bogor Regency. Based on the results of the pre-test and post-test, it showed that there was an increase in knowledge of them. Changing cognition is expected to build awareness of the importance of the Waste Bank and bring out the spirit of sociopreneurship (social entrepreneurship) in youth development for a sustainable village program.

**Keywords:** education media; sociopreneurship; video; waste bank

**Abtrak:** Data tahun 2022 sampah kabupaten Bogor mencapai 2.800an ton per hari. Bank Sampah merupakan salah satu solusi dari permasalahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Bogor, selain itu Bank Sampah sebagai wadah masyarakat untuk tetap berdaya menghasilkan keuntungan dari proses pemilahan sampah. Konsep ini sejalan dengan kewirausahaan sosial yang fokus utamanya pada misi dan tujuan sosial hingga sisi komersial. Berangkat dari tujuan sosial, anak muda Indonesia harus diberdayakan untuk mencapai misi sosial yang besar. Subjek pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pamijahan merupakan karang taruna (pemuda desa) yang dapat dilibatkan dalam program desa. Video merupakan salah satu media yang paling dekat dan mudah diakses oleh generasi Z (17-26 tahun). Oleh karena itu, kami merancang media komunikasi dengan membuat media video sebagai sumber informasi bagi karang taruna di Desa Pamijahan Kabupaten Bogor. Hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada karang taruna. Perubahan kognisi diharapkan dapat membangun kesadaran akan pentingnya Bank Sampah dan memunculkan jiwa kewirausahaan sosial pada karang taruna demi program pembangunan desa yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** bank sampah; kewirausahaan sosial; media edukasi; video

### PENDAHULUAN

Sampah merupakan isu lingkungan yang menjadi fokus pemerintah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih *aware* dan dapat mendatangkan keuntungan ketika mengelolanya. Berdasarkan data tahun 2022 sampah kabupaten Bogor mencapai 2.800an ton per hari. Sementara daya angkut sampah DLH Kabupaten Bogor hanya sekitar 700 ton per hari. Dengan kata lain, masih ada sekitar 2.150

ton sampah di Kabupaten Bogor, baik dari rumah tangga, restoran, perkantoran maupun industri yang tidak terangkut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya armada truk pengangkut sampah yang tidak sebanding dengan banyaknya penduduk kabupaten Bogor dan luasnya wilayah. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, Bank Sampah telah mengurangi sekitar 30% sampah yang tidak terangkut. DLH mencatat 353 bank sampah dan 32 Eco Village dan 144 Kampung Ramah Lingkungan (KRL) tersebar di Kabupaten Bogor. Karena armada untuk pengangkutan sampah di Kabupaten Bogor minim, maka diperlukan juga aksi nyata dari masyarakat untuk mengolah sampah sendiri. (Latifa, 2022)

Bank Sampah merupakan salah satu solusi dari permasalahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Bogor, selain itu Bank Sampah sebagai wadah masyarakat untuk tetap berdaya menghasilkan keuntungan dari proses pemilahan sampah. Konsep ini sejalan dengan *sociopreneurship* (kewirausahaan sosial) yang fokus utamanya pada misi sosial hingga orientasi utamanya pada sisi komersial dan tujuan sosial. *Sociopreneurship* menjadi salah satu bentuk perubahan baik karena konsep yang diangkat adalah membangun bisnis untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. (Suyatna & Nurhasanah, 2018)

Berangkat dari tujuan sosial, anak muda Indonesia harus diberdayakan untuk mencapai misi sosial yang besar. Maka, subjek pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Pamijahan merupakan karang taruna (pemuda desa) yang dapat dilibatkan dalam program desa. Karang taruna diharapkan keterlibatannya untuk menjadi model partisipasi pembangunan di kalangan pemuda. Seperti kita tahu bahwa yang biasa aktif dalam kegiatan Bank Sampah adalah mayoritas ibu-ibu, beberapa bapak-bapak sudah mulai mengetahui pentingnya pilah sampah, namun sangat sedikit sekali pemuda yang paham apa itu pilah sampah.

Hasil survey Indikator Politik Indonesia pada tahun 2021 memaparkan bahwa isu lingkungan yang paling dianggap paling penting oleh anak muda adalah masalah sampah sebesar 62%. Selanjutnya, sebanyak 46% menganggap polusi udara menjadi isu lingkungan paling penting dan sebesar 41% responden menilai pencemaran sungai, danau dan air tanah sebagai isu yang juga tidak kalah penting (Rizaty, 2021). Observasi awal yang dilakukan tim menunjukkan bahwa karang taruna (pemuda) di Desa Pamijahan Bogor sudah mengetahui permasalahan/ isu lingkungan mengenai sampah, namun mereka tidak memiliki wadah dan pengetahuan yang cukup bagaimana cara mengatasi permasalahan ini. Pemahaman awal selayaknya diberikan karena keterlibatan pemuda sangat dibutuhkan.

Media yang digunakan untuk edukasi pemuda tentunya harus dipikirkan baik-baik oleh tim sebagai pengemas pesan. Pemuda sangat dekat dengan *gadget*, media audio visual untuk memberikan efek kognisi dan afeksi yang kuat. Ketertarikan untuk memberikan perhatian lebih pada suatu informasi dipengaruhi oleh bagaimana pengemasan informasi tersebut disajikan. Media audio visual seperti video terbukti efektif sebagai media edukasi bagi pemuda (Meidiana et al., 2018; Sekti & Fayasari, 2019; Wahyuni & Arisani, 2022).

Solusi video edukasi menjadi pilihan yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada pemuda. Video merupakan salah satu media yang paling dekat dan mudah diakses oleh generasi Z (17-26 tahun). Oleh karena itu, kami sebagai ahli media komunikasi akan membuat media video sebagai sumber pembelajaran bagi karang taruna di Desa Pamijahan Kabupaten Bogor. Sebelum dilakukan diseminasi pengetahuan tentang pilah sampah dan Bank Sampah, tim akan melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menguji kelayakan video edukasi. Penelitian dibutuhkan untuk mencapai efektivitas video edukasi yang maksimal sebagai media penyampaian pesan yang mengandung unsur komunikasi persuasi.

Komunikasi persuasi dan komunikasi lingkungan menjadi konsep penting yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Edukasi tidak lepas dari komunikator, pesan dan bagaimana cara pengemasan pesan disampaikan pada audiens. Maka, fokus kami sebagai ahli komunikasi yaitu memberikan sajian media yang dapat dinikmati dan menjadi sumber belajar yang menyenangkan bagi anak muda. Cara belajar tentunya sudah tidak lagi harus dilakukan secara konvensional seperti ceramah. Perkembangan teknologi membuat ilmu semakin cepat dapat tersampaikan melalui media lain seperti video.

Pengemasan video menjadi salah satu pertimbangan penting dalam memberikan pengaruh kepada audiens, video dipresentasikan menjadi beberapa bentuk, antara lain: 1) Etnografi video, yaitu

dibuat berdasarkan kontruksi sosial; 2) Film dokumenter, yaitu sangat nyata (banyak menjelaskan tentang suatu hal) meskipun didampingi juga unsur lain (menggunakan sajak dan refleksi); 3) Non-fiksi eksperimen, yaitu cerita yang tidak nyata; 4) Videografi, yaitu memberikan gambaran lebih pada suatu hal (esensinya menghindari isu yang dibahas sebagai fokus tunggal). (Rokka & Hietanen, 2018)

Video yang dipilih pada kegiatan pengabdian masyarakat ini jenis film dokumenter. Video dengan durasi kurang lebih 15 menit menjelaskan tentang keresahan pemuda tentang sampah yang memberikan dampak buruk pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, selanjutnya akan ditayangkan perjalanan anak muda yang mengunjungi komunitas Bank Sampah Srikandi yang berada di Bogor. Film dokumenter yang berisikan edukasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal pengenalan terhadap Bank Sampah kepada karang taruna di Desa Pamijahan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, film dokumenter terbukti dapat memberikan informasi mengenai kompetensi keahlian (Magriyanti & Rasminto, 2020), memberikan motivasi menulis cerita (Nenoliu et al., 2020), media pendukung dalam pembukaan museum dan menyebarkan informasi terkait budaya (Perkasa & Sayatman, 2015).

Video edukasi yang dikemas dalam sebuah film dokumenter menjadi media produksi suatu pengetahuan yang telah siap disebarluaskan kepada target audiens. Video ini menunjukkan dengan sangat jelas realitas yang terjadi sebagai bagian dari alat dokumentasi, bersaksi atas peristiwa yang nyata. Bentuk visual yang dipresentasikan bersama dengan teks dan fokus pada kata-kata yang diucapkan oleh narasumber. Argumentasi yang dipaparkan berdasarkan fakta obyektif atau kesaksian. Komunikator terkadang disembunyikan dalam film, namun bisa juga dimunculkan sebagai sosok yang dilakukan wawancara oleh pihak pembuat film agar memberikan kesan argumen ini nyata. Fokus pesan terdapat pada penyampaian cerita berbasis bukti dan pemecahan masalah. Pembuktian terhadap argumentasi ditunjukkan dengan cara meyakinkan audiens dengan memberikan kesaksian yang lancar tanpa keraguan atau ketidaktahuan pada apa yang sedang dibicarakan.

## METODE

Keterlibatan karang taruna sebagai penggerak desa tidak bisa lagi diabaikan, kekuatan anak muda yang memiliki semangat lebih besar daripada generasi di atasnya harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Mereka bukan tidak mau berpartisipasi, namun mereka tidak memahami apa yang dikerjakan bapak/ibu nya dalam membangun dan menjalankan program desa. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tidak boleh menjadi hambatan untuk memajukan desa. Maka, beberapa langkah yang akan dilakukan tim dan mitra pada kegiatan ini, antara lain:

1. Melakukan observasi awal kepada mitra sasaran.
2. Menetapkan tema dan tujuan Abdimas.
3. Mencari materi untuk video edukasi.
4. Mewawancarai beberapa narasumber untuk bahan video edukasi.
5. Produksi video edukasi.
6. Melakukan penelitian untuk uji kelayakan media.
7. Merevisi karya sesuai dengan hasil uji.
8. Mendiseminasikan hasil kelayakan media video edukasi.
9. Melakukan evaluasi dengan pretest – tayangan video – post test.

Karang taruna sebagai mitra sasaran diberikan paparan tayangan video edukasi selama kurang lebih 15 menit setelah itu akan dilanjutkan dengan evaluasi. Keberlanjutan kegiatan ini akan di *maintain* oleh pengelola Bank Sampah yang akan melibatkan karang taruna sebagai pengurusnya. Prinsip *learning by doing* tentunya membuat mereka lebih terampil mengelola sampah di desa dan bersemangat dalam membangun *sociopreneurship* melalui Bank Sampah. Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada edukasi tetapi setelahnya akan dilakukan implementasi kegiatan Bank Sampah oleh karang taruna, sebagai tim Abdimas kami berharap dapat melakukan binaan setiap tahun di Desa Pamijahan agar masyarakatnya lebih berdaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema lingkungan merupakan salah satu program pembangunan yang dicanangkan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada poin 12, yaitu pada tahun 2030 secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali atau biasa dikenal sebagai teknik 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*). SDGs sendiri sebenarnya terdiri atas 17 tujuan utama dengan masing-masing target. Namun dalam pengelolaan sampah plastik ini, termasuk ke dalam tujuan SDGs nomor 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Tujuan yang tercantum dalam nomor 12 ini dilakukan dengan harapannya konsumen bisa mendaur ulang dan mengurangi sampah. Isu mengenai sampah sangat nyata dan terasa pada kehidupan sehari-hari. Sampah yang kian menumpuk di lingkungan sekitar yang dibiarkan tanpa ada pemeliharaan lebih lanjut sangat berdampak terhadap lingkungan. Sampah-sampah yang tidak dikelola serta dipelihara dengan baik tentunya akan merusak alam. Dampak-dampak seperti banjir, bau yang berlebihan, dan juga rusaknya ekosistem sekitar tentunya harus menjadi perhatian kita. Selain itu, sampah-sampah ini juga dapat berdampak pada lingkungan sosial. Hal-hal seperti perubahan iklim yang berdampak terhadap bagaimana masyarakat hidup, serta penyakit-penyakit yang akan muncul melalui tercemarnya udara, air, serta tanah akan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat.

Tim Abdimas telah melakukan penyesuaian terhadap video wawancara mengenai bank sampah yang dilakukan sebagai salah satu solusi dari sampah-sampah yang menumpuk ini. Bank sampah hadir sebagai upaya pemeliharaan dan pengelolaan sampah khususnya sampah plastik yang sulit terurai dan dapat memberikan keuntungan terhadap masyarakat. Keuntungan-keuntungan tersebut dapat berupa pengurangan sampah plastik secara berkala yang tentunya akan memberi dampak positif terhadap kesehatan dan kehidupan masyarakat sekitar. Bank sampah juga memberikan dampak positif bagi ekonomi warga sekitar, warga yang dapat mengumpulkan sampah plastik dalam jumlah tertentu akan diberikan uang sesuai jumlah sampah plastik yang dikumpulkan. Tentunya ini dapat menjadi penghasilan sampingan dari warga yang terlibat dalam bank sampah tersebut. Lalu, sampah plastik yang dikumpulkan oleh lembaga terkait akan melalui proses daur ulang sehingga sampah-sampah plastik tersebut dapat digunakan kembali di masa yang akan datang.



Gambar 1 Cuplikan Film Dokumenter Bank Sampah

Melalui video ini, kami ingin memperkenalkan pentingnya pendidikan lingkungan kepada masyarakat melalui bank sampah. Masyarakat yang ikut terlibat dalam bank sampah tentunya akan mendapatkan pendidikan lingkungan dan pendidikan pengolahan sampah menjadi bahan yang berguna. Informasi mengenai sistem pengolahan sampah mulai dari pemilahan dari sampah rumah tangga, pengumpulan dan penimbangan di gudang Bank Sampah hingga pencairan uang nasabah pada setiap bulan lebaran. Sehingga dengan terlibat dalam program bank sampah, masyarakat mendapat keuntungan dalam bidang lingkungan serta ekonomi. Hal ini terkait dengan proses menumbuhkan kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) di kalangan pemuda desa.

Bank sampah sebagai langkah awal masyarakat untuk membangun *sociopreneurship* telah berhasil dibentuk di Desa Pamijahan Bogor. Pada tanggal 16 Juli 2023 UPN Veteran Jakarta

mengundang warga desa untuk hadir dalam edukasi Bank Sampah, medianya disajikan dalam bentuk “Video Edukasi Bank Sampah”. Karang taruna sebagai agen perubahan menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Acara dimulai dengan sambutan Kepala Desa Pamijahan yaitu Bapak Kusnadi, beliau menjelaskan bahwa Bank Sampah telah dibentuk dengan nama “Bank Sampah Melati” namun belum ada kegiatan edukasi mau pun sosialisasi, kami masuk untuk segera membantu program ini agar segera berjalan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa setelah itu pengantar agenda kegiatan yang dijelaskan oleh tim. Selanjutnya, penilaian skor tes awal peserta dengan membagikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan intervensi video edukasi. Kuesioner berupa pilihan ganda berjumlah 10 pertanyaan dengan skor terkecil 0 dan skor terbesar 10 dengan rincian jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Pada hasil tes awal didapatkan rata-ran skor sebesar 4 yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta berada dalam kategori rendah.

Pertanyaan dengan skor terendah ditunjukkan dalam kuesioner terkait program KRL (Kampung Ramah Lingkungan) (kuesioner No.3), pendanaan bank sampah (kuesioner No.4) dan arti dari *ecobrick* (kuesioner No.8). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pamijahan belum *aware* pada program lingkungan yang diupayakan oleh Satgas Lingkungan Hidup dan tidak paham tentang bank sampah serta produknya.

Video edukasi kami tayangkan sebagai langkah awal memberikan pengetahuan tentang Bank Sampah. Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan skor rata-ran peserta yang menunjukkan angka 7 sehingga dapat kami simpulkan bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuannya. Pertanyaan terkait KRL dan bank sampah, yang awalnya mendapat skor terendah menjadi berubah perolehannya, sehingga kami dapat sampaikan bahwa video edukasi menjadi media penyebarluasan informasi terkait lingkungan khususnya bank sampah dikatakan berhasil dan tercapai tujuannya.

Pertanyaan dengan skor tertinggi ditunjukkan dalam kuesioner terkait proses (tahap) bank sampah dan kreasi yang dihasilkan dari pengelolaan sampah serta contoh barang yang dapat diperjualbelikan karena telah mendapatkan tambahan nilai atas hasil kreativitasnya. Efektivitas dari video edukasi tidak lepas dari hasil uji coba yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini terkait dengan proses kelayakan media yang digunakan sebagai alat untuk mendiseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 2 Kegiatan Worskshop Kreasi Bank Sampah



Gambar 3 Karang Taruna Bank Sampah Melati Memenangkan Fashion Show dengan Kostum Berbahan Dasar Sampah Pada Acara KRL (Kampung Ramah Lingkungan)

Respon masyarakat Desa Pamijahan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat antusias terlihat dari 35 orang yang hadir dan turut berpartisipasi hingga akhir acara yang ditutup dengan *workshop* pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik. Hasil-hasil pengelolaan limbah sampah kemudian ikut dilombakan dalam kegiatan KRL yang diadakan Satgas Lingkungan Hidup untuk memotivasi desa-desa di Kabupaten Bogor.

Kabar terakhir yang dilaporkan Bank Sampah kepada Tim Abdimas, pada Agustus 2023 ini mereka berhasil menjuarai lomba KRL yang rutin diadakan Satgas Lingkungan Hidup. Karang taruna telah ikut andil dalam pergerakan pembangunan desa di bidang lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan lebih lanjut agar program ini terus berjalan hingga masyarakat dan karang taruna di Desa Pamijahan menjadi model dan selalu semangat dalam menularkan kegiatan positif ke desa-desa lainnya di Kabupaten Bogor.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Video edukasi yang dirancang tim abdimas terbukti dapat digunakan sebagai media penyebarluasan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Tes awal rata-rata bernilai 4 selanjutnya diberikan perlakuan dengan tayangan video dan diukur tes akhirnya menjadi 7. Selain itu, video edukasi dapat menjadi media persuasi di kalangan pemuda desa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) dengan adanya diseminasi yang kuat dan luas, pemuda turut berpartisipasi sebagai penggerak pembangunan di desanya khususnya di bidang lingkungan.

Saran yang dapat diberikan Tim Abdimas yaitu masih dibutuhkan pendampingan untuk terus memberikan inovasi dan ide-ide kreatif kepada karang taruna dan masyarakat di Desa Pamijahan agar semangat dalam membangun Bank Sampah Melati tidak hanya ketika menghadapi lomba-lomba KRL tetapi konsistensi kegiatan dan program harus terus dijalankan secara berkelanjutan. Rencana yang akan dibangun setelah ini, yaitu memberikan pelatihan khusus karang taruna untuk memasarkan produk-produk hasil kreasi Bank Sampah Melati.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang telah memberikan pendanaan internal untuk PKM Dasar Tim Abdimas Bank Sampah. Terima kasih kepada Tim Bank Sampah Srikandi dan Desa Pamijahan sebagai mitra kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- Latifa. (2022). 2.000 Ton Sampah di Kabupaten Bogor Tidak Terangkut Setiap Hari. *Pojokbogor.Com*. <https://pojoksatu.id/bogor/2022/12/06/2-000-ton-sampah-di-kabupaten-bogor-tidak-terangkut-setiap-hari/>
- Magriyanti, A. A., & Rasminto, H. (2020). FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i2.322>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Nenoliu, T. T. M., Dawud, D., & Priyatni, E. T. (2020). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1308. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14039>
- Perkasa, H., & Sayatman. (2015). Perancangan Film Dokumenter – Kawasan Purbakala Gunung Penanggungan. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 5(2).
- Rizaty, M. A. (2021, October 28). Survei: Anak Muda Anggap Masalah Sampah Jadi Isu Lingkungan Terpenting. *Katadata.Co.Id*.
- Rokka, J., & Hietanen, J. (2018). On positioning videography as a tool for theorizing. *Recherche et Applications En Marketing (English Edition)*, 33(3), 106–121. <https://doi.org/10.1177/2051570718754762>
- Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Nutrition Education with Audiovisual Media on Fruit and Consumption of Junior School Students in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.15>

- Suyatna, H., & Nurhasanah, Y. (2018). Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1), 527. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.38011>
- Wahyuni, S., & Arisani, G. (2022). Media Audio Visual Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(05), 426–432. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i05.1778>.